

Desa Net, Eksistensi Kelas Industri Dengan Layanan Internet Sebagai Konsep Pengembangan Teknologi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Sekolah

Eny Tarbiyatun SR, S.Pd, M. Pd.
SMK NEGERI 1 JUWIRING KLATEN
Email : enytarbiyatun17@gmail.com

Abstract

This study aims to see the implementation of learning programs in schools through industrial classes, namely Internet Service Providers (ISP) in the form of mini ISPs by offering internet services to villages around SMK 1 Juwiring Klaten cheaply at Rp 150,000 / month . Where the program starts from August 1, 2018 until November 2019. For the subjects of this program are students of class XI in the Computer and Network Engineering skills program in 2018, amounting to 66 students, and students in 2019 totaling 67 students, making a total of 133 students. Data collection techniques were carried out by observation, which is to find out the implementation during the Desa Net partnership program process. While the results of the data were analyzed using comparative descriptive analysis which compares data before and after program implementation. In the implementation carried out observation, data collection, evaluation, reflection, and make improvements. This is done together with teachers who are competent in the TKJ expertise program. The results obtained, companies or communities in partnership with SMK 1 Juwiring Klaten there is an increase, which can be seen from the comparison of the number of partnerships before and after implementing the Desa Net partnership program. Where the number of people who started working with SMK 1 Juwiring from none to 9 families and 1 village. Not only that, some small industries also started asking for services in schools because they were interested. In addition, as a result of partnerships with industry and the community there was an increase in the number of students who were asked to work together to help the community around the school, namely 55 students out of 133 students who took part in the program or around 41%.

Keywords: *Desa Net, Internet Services*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan program pembelajaran di sekolah melalui kelas industri, yaitu penyedia jasa layanan Internet Service Provider (ISP) dalam bentuk mini ISP dengan menawarkan jasa layanan internet ke desa - desa di sekitar SMKN 1 Juwiring Klaten dengan murah yaitu Rp 150.000 / bulan. Dimana program dimulai dari tanggal 1 Agustus 2018 sampai bulan Nopember 2019. Untuk subyek dari program ini yaitu siswa kelas XI program keahlian Teknik komputer dan Jaringan tahun 2018 yang berjumlah 66 siswa, dan siswa tahun 2019 berjumlah 67 siswa, sehingga total 133 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yakni untuk mengetahui keterlaksanaan selama proses program kemitraan Desa Net. Sedangkan hasil data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data sebelum dan setelah pelaksanaan program. Pada pelaksanaannya

dilakukan observasi, pengumpulan data-data, evaluasi, refleksi, dan melakukan perbaikan-perbaikan. Hal ini dilakukan bersama guru-guru yang berkompeten dalam program keahlian TKJ. Hasil penelitian didapat, perusahaan atau masyarakat yang bermitra dengan SMKN 1 Juwiring Klaten terdapat kenaikan, yang terlihat dari perbandingan jumlah kemitraan sebelum dengan sesudah melaksanakan program kemitraan Desa Net tersebut. Dimana jumlah masyarakat yang mulai bekerja sama dengan SMKN 1 Juwiring dari tidak ada menjadi sebanyak 9 kepala keluarga dan 1 kelurahan. Bukan hanya itu, beberapa industri kecil juga mulai menanyakan layanan di sekolah karena tertarik. Selain itu hasil dari kemitraan dengan industry dan masyarakat terdapat peningkatan jumlah siswa yang di minta kerjasama untuk membantu masyarakat di sekitar sekolah yakni 55 siswa dari 133 siswa yang mengikuti program atau sekitar 41% .

Kata kunci: desa Net, layanan internet

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan tenaga kerja pada era global khususnya untuk tingkat menengah akan semakin kompetitif dan sulit untuk diprediksi. Hal ini mengingat tuntutan kualitas yang diminta industri dan masyarakat semakin tinggi serta jumlah pencari kerja yang semakin banyak. Untuk memenangkan persaingan global ini diperlukan lulusan yang unggul, berkarakter dan inovatif. Tantangan terhadap tuntutan akan kualitas tenaga lulusan SMK yang unggul, berkarakter dan inovatif seyogyanya sudah harus diantisipasi sejak dini agar lulusan SMK dapat berkompetisi di era global. Untuk itu perlu dilakukan strategi yang tepat agar lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan dunia usaha/dunia industri.

SMK Negeri 1 Juwiring Klaten merupakan salah satu sekolah pinggiran yang mempunyai kompetensi keahlian di bidang Teknologi Informasi . Menurut peneliti hal ini sangat sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang semuanya serba otomatisasi . Tidak dapat dipungkiri banyak kendala yang dihadapi peneliti tentang banyaknya tuntutan dari semua pihak termasuk masyarakat yang enggan menggunakan jasa layanan yang ada di sekolah .

Pengertian *Work-based competence* (Disampaikan Dalam Bimtek Petunjuk Pelaksanaan Kelas Industri di SMK 2019) adalah kompetensi yang memadukan teori dan praktek sesuai dengan kondisi nyata dengan tempat bekerja. Untuk merealisasikan hal ini perlu terjalin hubungan dengan dunia usaha/dunia kerja (*link and match*)

sehingga materi pembelajaran produktif harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri dan juga masyarakat. Dengan adanya hubungan erat ini diharapkan tidak ada celah kesenjangan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/dunia industri dan nanti pada akhirnya masyarakat di sekitar mau menggunakan layanan produk barang dan jasa yang ada di sekolah.

Banyak pendidik merasa prihatin dengan kondisi peserta didik seperti itu. Diharapkan dengan adanya Kelas Industri, Sekolah bermitra dengan Dunia Usaha Dunia Industri dan masyarakat yang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, sehingga program ini dapat bermanfaat bagi para siswa baik sebelum lulus atau sesudah lulus. Program Kelas Industri di Jurusan Teknologi Informasi berupa penjualan *Subnet Internet Service Provider* bagi masyarakat. Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena hampir semua masyarakat sekarang tidak bisa lepas dari dunia internet.

Permasalahan dan kesenjangan yang senada dengan kondisi di atas, juga terjadi di SMK Negeri 1 Juwiring Klaten. Peneliti sudah melakukan observasi dan juga menganalisis lingkungan di sekitar sekolah. Hasilnya peneliti menemukan beberapa data autentik yang menyatakan bahwa belum terdapat kerjasama yang *linier* dengan program keahlian, kemudian belum adanya kepercayaan industri dan masyarakat kepada siswa. Selain itu masih banyak lulusan yang belum terserap dalam dunia kerja/industri dan belum optimalnya sekolah dalam mendukung program revitalisasi SMK.

Dari uraian pada latar belakang tersebut di atas maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni :

1. Apa pengertian *Desa Net* penyedia layanan Mini *Internet Service Provider* Kelas Industri Program Teknik Komputer dan Jaringan?
2. Bagaimana konsep pengembangan teknologi untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar sekolah?

B. Kajian Pustaka

Dua tokoh pendidikan kejuruan berbeda aliran sangat kuat mewarnai teori teori pendidikan kejuruan dunia. Tokoh tersebut adalah Charles Prosser dan John Dewey. *Teori Prosser* menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan membutuhkan lingkungan

pembelajaran menyerupai dunia kerja dan peralatan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan dunia kerja. Agar efektif pendidikan kejuruan harus melatih dan membentuk kebiasaan kerja sesuai dengan kebutuhan yang harus dimiliki bagi setiap individu yang mau bekerja. Penguatan kemampuan dan *skill* kerja dapat ditingkatkan melalui pengulangan cara berpikir dan cara bekerja yang efisien. Pendidikan kejuruan harus melakukan seleksi bakat dan minat. Guru pendidikan kejuruan akan berhasil jika telah memiliki pengalaman sukses dalam menerapkan skill dan pengetahuan sesuai bidang yang diajarkan. (Bimtek Implementasi Kurikulum 2013, LPMP: 2017)

Dengan banyaknya tuntutan di SMK/ MAK diperlukan pembelajaran dengan pereplikaan seperti konsep di atas hampir mirip dengan *teaching factory* atau *production based training based education and training* yang merupakan pembelajaran dari bentuk rekayasa dan teknologi sebagai strategi perancangan dan penemuan solusi atas problematika kehidupan. Adapun pada konsep sains lebih menekankan metode penyelidikan dan penemuan untuk menjelaskan gejala gejala alam.

Kualitas guru pada kompetensi keahlian di SMK, saat ini menjadi *trending topic* permasalahan yang belum menemukan jalan keluarnya, dimana mayoritas dari mereka masih kurang memiliki pengalaman kerja industri yang memadai. Melalui pembelajaran pola *Teaching Factory* yang hakekatnya memboyong sistem industri sebagai pendekatan pembelajaran di SMK diharapkan terjadi transfer teknologi dari industri, yang pada gilirannya kualitas guru akan meningkat. (Petunjuk Pelaksanaan kelas Industri dan Teaching factory, 2019)

Pentingnya penyediaan sumberdaya manusia (SDM) yang terampil dan siap kerja diwujudkan pemerintah melalui kebijakan peningkatan mutu pendidikan kejuruan yang memberi perhatian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih berorientasi pada permintaan pasar tenaga kerja masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), dan mempersiapkan para lulusan dengan pembekalan karakter kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang bersinergi erat dengan industri sebagai mitra utama dalam penerapan *Teaching Factory*. Pengalaman dari sejumlah industri yang telah bekerja sama dengan beberapa SMK yang telah menerapkan pola pembelajaran seperti *Teaching Factory*, unit produksi, dan sejenisnya, mendapatkan respon positif dari Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) atas peningkatan kualitas lulusannya.

Hubungan kerjasama antara SMK dengan industri dalam pola pembelajaran *Teaching Factory* akan berdampak positif untuk meningkatkan kerjasama (*partnership*) secara sistematis dan terencana didasarkan pada posisi *win-win solution*. Penerapan pola pembelajaran *Teaching Factory* merupakan sinkronisasi dunia pendidikan kejuruan dengan dunia industri, sehingga terjadi *check and balance* terhadap proses pendidikan pada SMK untuk menjaga dan memelihara keselarasan (*link and match*) dengan kebutuhan pasar kerja.

Pola pembelajaran *Teaching Factory* dirancang berbasis produksi barang/jasa dengan mengadopsi dan mengadaptasi standar mutu dan prosedur kerja industri, akan memberi pengalaman pembelajaran kompetensi tambahan terutama *soft skill* seperti etos kerja disiplin, jujur, bertanggungjawab, kreatif- inovatif, karakter kewirausahaan, bekerjasama, berkompetisi secara cerdas dan sebagainya. Kompetensi tersebut sangat sulit diperoleh melalui pendidikan kejuruan yang diselenggarakan secara konvensional, yang pada pembelajarannya hanya dilaksanakan sampai pada pencapaian kompetensi keahlian sebagai *hard skill*.

2. METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung terhadap masyarakat di sekitar SMKN 1 Juwiring Klaten, sehingga akan mempermudah peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti mempergunakan metode observasi langsung ke lapangan dengan melihat secara nyata subyeknya, dalam hal ini siswa kelas XI pada program TKJ yang melakukan kegiatan kemitraan dengan masyarakat desa di sekitar SMKN 1 Juwiring Klaten. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi langsung. Data – data yang sudah terkumpul selanjutnya oleh peneliti akan dilakukan analisa data. Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik analisa *deskriptif komparatif* yaitu membandingkan data sebelum pelaksanaan program dengan data setelah pelaksanaan program. Dari hasil perbandingan data yang ada, maka peneliti akan mampu memperoleh hasil serta bisa menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai tuntutan dunia kerja serta harapan dari pemerintah, membuat peneliti termotivasi untuk meneliti permasalahan di sekolah. Sekolah berinovasi menggunakan sebuah program kerjasama yang bernama program *Desa Net*. Program kemitraan ini sudah diimplentasikan di SMKN 1 Juwiring Klaten, selama dua tahun dan sukses menghantarkan siswa untuk langsung mendapatkan *job* atau pekerjaan yang *linier* dengan kompetensi yang dimiliki siswa meskipun baru kerja *parttime*. Tindakan yang dilakukan ini juga untuk mendukung program pemerintah dalam memajukan SMK, yaitu program Revitalisasi SMK.

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan utama dari program Kemitraan *Desa Net* ini. Sedangkan tujuannya dari program kemitraan antara lain; 1) Menambah alternatif solusi cara mendapatkan kemitraan yang linier dengan program keahlian; 2) Menemukan alternatif cara yang tepat untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat; 3) Mendapatkan cara agar lulusan langsung dapat terserap dalam dunia kerja/industri dan masyarakat; 4) Mewujudkan sekolah yang mendukung revitalisasi SMK.

Untuk manfaat yang dapat peneliti rasakan secara langsung terutama di lingkungan sekolah antara lain; a) mendapatkan pemahaman dan pengembangan lebih tentang program revitalisasi SMK; b) memberikan wawasan baru bahwa akan dapat terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat melalui penerapan inovasi program *Desa Net*; c) bagi guru, akan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka menjawab tantangan pendidikan abad ke-21; d) bagi siswa, membekali mereka dengan kompetensi dunia kerja dan setelah lulus tidak menganggur.

A. Program Kerjasama Dengan Masyarakat Melalui Program *Desa Net*

Kemitraan Desa Net, adalah bentuk inovasi peneliti sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan ketika peneliti menjumpai banyak permasalahan di SMKN 1 Juwiring Klaten. *Kemitraan Desa Net* artinya sama dengan “internet desa”, sebuah *kalimat tawaran* yang dipakai oleh sekolah kepada masyarakat supaya mereka mau kerjasama dan memakai jasa layanan internet.

Program ini ditujukan untuk siswa kelas XI program teknologi informasi untuk bisa melaksanakan pembelajaran di sekolah melalui kelas industri untuk penyedia jasa layanan internet service provider dalam bentuk mini ISP yang menawarkan jasa layanan

internet ke desa desa sekitar dengan murah yaitu Rp. 150.000,00 per bulan. Selain itu sebagai bentuk kepedulian sekolah, SMKN 1 Juwiring Klaten juga melakukan pemasangan dan pembebasan biaya bulanan bagi Kelurahan Mrisen.

Ada beberapa tujuan dari program Kemitraan *Desa Net* antara lain, mengembangkan konsep pembelajaran abad 21 dengan mengembangkan keterampilan kreatif, berfikir kritis, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Mempromosikan sekolah kepada masyarakat tentang kompetensi siswa yang sudah memiliki *link and match* dengan industri menjadi tujuan yang lain. Selanjutnya memperoleh daftar industri yang bersedia melakukan kemitraan dengan sekolah. Tujuan lainnya memperoleh kemitraan dengan masyarakat.

Bentuk pelaksanaan sekolah dalam Program Kerjasama *Desa Net* dapat kita uraikan satu persatu. Diantaranya mendatangi berbagai masyarakat yang akan ditawarkan program Kerjasama *Desa Net*. Kemudian memberikan penjelasan tentang program Kerjasama *Desa Net* pada masyarakat. Terakhir dari bentuk pelaksanaan ini yaitu apabila industri dan masyarakat sudah berminat untuk melakukan kemitraan, maka akan segera disiapkan pengiriman siswa maksimal satu minggu dari hari pemesanan.

B. Paket Pembekalan Kelas Industri

Untuk menyempurnakan keterlaksanaan program Kemitraan *Desa Net*, perlu didukung dengan sebuah cara atau teknik yang tepat yang dikemas dalam langkah yang berurutan. Langkah tersebut merupakan langkah yang memberikan jaminan atau *assurent* kepada industri dan masyarakat tentang *soft skill* maupun *hard skill* yang dibutuhkan oleh industry dan masyarakat. Langkah tersebut dikemas dalam paket pembekalan kompetensi industri. Paket kompetensi industri ini diawali dengan *seleksi* terhadap siswa berkaitan dengan fisik dan etos kerja dalam serangkaian PPDB yang mensyaratkan syarat tertentu untuk Program Teknologi Informasi. Hasil dari seleksi tersebut akan menjadikan masyarakat tidak merasa kecewa, karena siswa sudah didasari dengan postur fisik yang baik dan keinginan kerja yang kuat.

Selanjutnya diadakan *latihan* bagi siswa yang sudah dipilih dalam seleksi. Dalam kegiatan ini siswa akan dilatih dengan berbagai keterampilan yang memiliki *link* dan *match* dengan industri *Mini Internet Service Provider*. Setelah siswa dilatih dengan

berbagai keterampilan kemudian siswa akan diikuti pada program magang di PT Lintas Data Prima Pop Solo .

Pelaksanaan paket kompetensi industri dalam kegiatannya membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang dilakukan secara konkrit melalui tahapan. Mengubah anggapan dan penolakan dunia industry dan masyarakat terhadap kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Juwiring tidak mudah. Dalam kondisi yang memprihatinkan seperti itu diperlukan adanya program dan komitmen yang jelas, nyata dan berkesinambungan. Selain itu diperlukan kesabaran serta keuletan.

Paket pembekalan kompetensi ini akan berhasil dengan baik, tentunya tidak dapat terlepas dari hal-hal konkrit yang dilakukan dalam program kemitraan ini yaitu kita mengadakan seleksi siswa dengan melakukan koordinasi guru-guru program keahlian Teknologi dan Informasi dan menginformasikan tentang banyaknya permintaan perusahaan untuk bermitra dengan sekolah sebagai dampak dari promosi Kemitraan *Desa Net* dengan beberapa industry dan masyarakat. Selanjutnya menginstruksikan kepada guru untuk menyeleksi siswa-siswa yang berpotensi fisik maupun kinerjanya. Hasil dari seleksi tersebut ditindaklanjuti dengan melaksanakan latihan. Terdapat dua macam jenis latihan pada tahap ini. Latihan pertama yaitu *soft skill*, siswa dilatih berbaris yang rapi sebelum latihan, hadir tepat waktu, menggunakan werpak, penampilan rambut dan sepatu standar, dan mempersiapkan peralatan alat tulis kantor dan juga diikuti dalam Latihan Dasar Kemiliteran Kerjasama Dengan TNI AU di SKADIK 405. Jenis latihan kedua yaitu *hard skill*, siswa dilatih kompetensi yang linier dengan industri, Semua latihan harus menggunakan prosedur sesuai dengan standar industry perbaikan di Program Teknologi Informasi . Beberapa foto kegiatan pada tahap ini yang dapat kita rekam seperti terlihat dibawah ini.



Gambar 1. Kemitraan Desa Net

Dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang berbasis pembiasaan, berbasis pembelajaran, berbasis dunia usaha dunia industri dan berbasis masyarakat diharapkan siswa sudah memiliki sikap yang baik atau softskill sehingga ke depan bisa diterima di dunia kerja dan dunia masyarakat. Soft skill ini sangat diperlukan karena anak langsung terjun di masyarakat sebagai salah satu KI dan KD dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah mempromosikan layanan internet ini baik langsung atau lewat media on line. Dalam kegiatan promosi dan juga sebelum pemasangan jaringan para siswa harus mematuhi etika yang ada di masyarakat .

Banyak tantangan yang dihadapi pendidik dalam melakukan promosi ke warga sekitar. Banyak masyarakat yang masih meragukan kemampuan siswa. Tetapi dengan hambatan ini menjadikan Kelas Industri di Program Teknik Komputer dan Jaringan tertantang. Dengan di dukung oleh semua pihak baik dari unsur manajemen dan guru di program TKJ lambat laun kepercayaan masyarakat sudah mulai tumbuh. Dibuktikan di awal tahun 2019 sudah ada order yang masuk .



Gambar 2. Infrastruktur Desa Net

C. Eksisnya Sekolah Melalui Layanan Internet

Langkah awal pada pelaksanaan program kemitraan ini dilakukan pendekatan kepada guru-guru di program keahlian TKJ . Selanjutnya berusaha memotivasi mereka supaya tetap semangat mengajar siswanya yang mempunyai motivasi rendah dalam mengikuti pelajaran karena hampir semua siswa yang ada di program keahlian TKJ ini merupakan siswa yang tidak diterima pada program keahlian lain. Upaya lain yang dilakukan adalah memotivasi orang tua siswa yang mempunyai sikap kurang percaya setelah lulus dari program keahlian ini dapat bekerja di industri ataupun di masyarakat.

Pembelajaran menarik yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk praktik secara langsung pada Administrasi Infrastruktur Jaringan. Pertama mereka praktik *firewall* yaitu internet yang masuk akan diseleksi melalui firewall supaya aman. Dalam firewall ini dipelajari manajemen *bandwidth* dan pemblokiran situs tertentu. Hal itu dilakukan supaya para siswa tertarik dan bisa berlatih infrastruktur di jaringan. Selanjutnya siswa dilatih pemblokiran situs tertentu. Pada kegiatan ini siswa belajar menggabungkan atau menggunakan dua atau lebih ISP (*Internet Service Provider*). Kegiatan tersebut semakin membuat siswa tertarik belajar di program Teknik Komputer Dan Jaringan. Terakhir siswa diajak belajar *Load Balancing* yaitu menggabungkan atau mengabungkan dua atau lebih ISP.

Kedua kompetensi dasar yang sudah dimiliki oleh siswa dengan baik. Siswa sudah sangat terampil dalam praktik di ranah kompetensi tersebut. Kedua kompetensi itulah yang selanjutnya akan ditawarkan kepada masyarakat yang dikemas dalam kemitraan *Desa Net*. Masyarakat yang pertama ditawarkan yaitu Bapak Rodli yaitu Guru Matematika di SMK Negeri 1 Juwiring yang kebetulan rumah dengan sekolah hanya berjarak 1 km. Pemasangan yang kedua yaitu kelurahan Mrisen. Untuk kelurahan tidak dibebani biaya apapun termasuk juga paket per bulan di berikan secara gratis.

Bermula dari minatnya beberapa orang, setelah promosi program kemitraan *Desa Net* tersebut beberapa masyarakat mulai bersedia untuk bermitra dengan SMK Negeri 1 Juwiring. Memang, salah satu tujuan dari program kemitraan ini juga supaya masyarakat semakin percaya dengan produk atau jasa yang dihasilkan siswa SMK Negeri 1 Juwiring. Dan diharapkan para alumni bisa langsung terjun ke dunia usaha atau dunia industri atau berwirausaha.

Jumlah Masyarakat yang mulai bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Juwiring bermula dari 0 (nol) atau tidak ada. Dan kemudian setelah sekolah melaksanakan program Kelas Industri Internet Service provider sebanyak 9 kepala keluarga dan 1 (satu) kelurahan. Ternyata bukan hanya masyarakat secara individu yang tertarik dengan layanan jasa internet tapi juga beberapa industri kecil yang sudah mulai menanyakan layanan di sekolah. Pemandangan tersebut bisa diwakili oleh beberapa foto dibawah ini.



Gambar 3. Pemasangan Jaringan Internet Desa Net

D. Banyaknya Order Pesanan

Kompetensi industri yang dimiliki oleh siswa benar-benar sudah dirasakan dengan baik oleh para perusahaan atau industri. Dalam hal ini tentunya perusahaan atau industri teknik komputer dan jaringan. Bagaimana sikap dan kompetensi para siswa ketika mengikuti program kelas industri sudah memikat para industri dan masyarakat sekitar untuk tetap memakai siswa. Terbukti setelah para siswa selesai melakukan Proses di kelas industri, perusahaan dimana siswa melakukan kelas industry menerima siswa bekerja dan menjadi karyawan part time. Bahkan banyak siswa yang belum lulus sudah dipesan untuk bekerja dan menjadi karyawan di perusahaan.

Hasil dari kemitraan dengan industry dan masyarakat juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengikuti latihan sebanyak 133 siswa, ada 55 siswa yang sering diminta membantu di dunia industri tempat mereka PKL dan juga siswa yang sering diminta kerjasama membantu masyarakat atau sekitar 41% dari jumlah siswa. Walaupun hasilnya signifikan bukan berarti dalam pelaksanaan program kemitraan *Desa Net* ini berjalan mulus tanpa ada hambatan. Tentunya hambatan tersebut tetap ada tetapi dapat diatasi dengan baik, dan justru menjadikan masukan untuk perbaikan program ini. Kendala yang sempat dijumpai yaitu adanya permintaan siswa oleh industri atau masyarakat pada jam pelajaran berlangsung. Solusinya yaitu industri tersebut tetap diberikan siswa PKL, dan siswa yang dikirim tersebut diberi tugas oleh guru untuk mengganti ketidakhadiran di kelas dengan tugas melalui *Online*.

Program kemitraan industri *Desa Net* dengan paket kompetensi industri dapat diimplementasikan atau dikembangkan pada semua program keahlian lain di SMK, sehingga dapat menginspirasi dalam pengembangan SMK untuk mewujudkan kemitraan

industri dan masyarakat sekaligus lulusannya terserap di dunia industry ataupun mewarnai kehidupan wirausaha di masyarakat dengan usaha jasa layanan IT.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Desa Net* , Eksistensi Kelas Industri Dengan Layanan Internet, Sebagai Konsep Pengembangan Teknologi untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekolah dapat Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Keberadaan Sekolah.
2. Dengan adanya kelas industri meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

5. SARAN

1. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis kelas industri dengan peneliti harus lebih memotivasi siswa dan siswa dituntut untuk aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antar siswa maupun guru dengan siswa.
2. Siswa dibiasakan untuk belajar kelompok dalam menyelesaikan masalah atau tugas tertentu bagi keberhasilan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PSMK. 2017. Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK). Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendarman, Ir & Rohanim, M.Pd. 2018. Kepala Sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktik. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud LPPKS. 2018. Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kompetensi kepada Sekolah. Karanganyar : Pemprov Jateng Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah.
- LPMP Jawa Tengah. 2017. Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pelaksanaan Kelas Industri di SMK. 2017. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.